



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JL. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Telp. (0721) 701 979 Bandar Lampung 35142

SURAT TUGAS

Nomor: 051/U/FISIP-UBL/VII/2016

Sesuai dengan program kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tentang klinik konsultasi Bisnis dan Wirausaha Universitas Bandar Lampung tahun 2016 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung menugaskan kepada:

Nama	: Dr. Supriyanto, MSi
NIP/NIDN	: 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Pangkat, Gololongan Ruang	: Penata Tingkat I, III/D
Jabatan Fungsional	: Lektor
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Administrasi Bisnis
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung

Untuk mengadakan kegiatan penyuluhan/konsultasi bisnis mengenai "Kompetensi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Intensi dan Perilaku Berwirausaha" pada Pengurus dan Pengelola Koperasi SMK Budi Bakti Purbolinggo Lampung Timur yang diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2016.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada Tanggal 25 Agustus 2016



Dr. Yadi Lustiadi, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Penyuluhan bisnis mengenai “Kompetensi Kewirausahaandalam dalam Membangkitkan Intensi dan Perilaku Berusaha” pada Pengurus dan Pengelola Koperasi SMK Budi Bakti Purolinggo Lampung Timur
2. Pelaksana :
- Nama : Dr. Supriyanto, MSi
NIP/NIDN : 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Tempat, Tanggal Lahir : Metro - Lampung, 01 Oktober 1957
Pangkat, Gololongan Ruang : Penata Tingkat I, III/D
Jabatan Fungsional : Lektor
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung
3. Waktu Pelaksanaan : 27 Agustus 2016
4. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan/Konsultasi Bisnis.

Bandar Lampung, 11 Desember 2016

Mengetahui

Dekan FISIP - UBL

Dr. Yadi Lustiadi, MSi

Pelaksana

Dr. Supriyanto, MSi

Menyetujui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM-UBL)

Ketua

Ir. Lilis Widoyoko, MT

LPPM



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979

SURAT KETERANGAN

Nomor : 200 / S.Ket/LPPM/VIII/2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Dr. Supriyanto, M.Si
2. NIDN : 0001105701
3. Tempat, tanggal lahir : Metro, 01 Oktober 1957
4. Pangkat, golongan ruang, TMT : III/D
5. Jabatan, TMT : Lektor
6. Bidang Ilmu : Ilmu Adm. Bisnis
7. Jurusan / Program Studi : Ilmu Adm. Bisnis
8. Unit Kerja : FISIPOL Universitas Bandar Lampung.

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul

: **Penyuluhan/Pelatihan Bisnis Mengenai “Kompetensi Kewirausahaan Dalam Membangkitkan Intensi Dan Perilaku Berwirausaha Pada Pengurus Dan Pengelola Koperasi SMK Budi Bakti Purbolinggo Lampung Timur”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2016
Ketua LPPM-UBL

Ir. Lilis Widodo, M.T

Tembusan:

1. Bapak Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN DALAM MEMBANGKITKAN INTENSI DAN PERILAKU BERWIRAUSAHA

Pelatihan/Penyuluhan Kewirausahaan Pada Pengurus dan Pengelola Koperasi SMK Budi Bakti Purbolinggo Lampung¹

Pengantar

Tujuan Instruksional Umum Pelatihan: Para pengurus dan pengelola dapat mengetahui dan menjelaskan atau memahami kompetensi kewirausahaan dan konsep *I Keep Cash* serta Teori Gunung Es tentang Kompetensi Kewirausahaan. Tujuan Instruksional Khusus Pelatihan: Setelah pelatihan diharapkan mereka dapat mengetahui dan menjelaskan atau memahami Kompetensi Kewirausahaan, Konsep *I Keep Cash* terkait dengan Kompetensi Kewirausahaan dan Teori Gunung Es dapat memberikan inspirasi dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi sekolah. Dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki dapat sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan kesadaran timbulnya intensi dan perilaku berwirausaha.

1. Pendahuluan.

Pada dasarnya bisnis lahir dari sebuah gagasan, mengenali peluang bisnis juga timbul dari sebuah gagasan. Calon wirausahawan sebelum memulai suatu usaha hal penting yang harus diketahui adalah memahami diri sendiri. Dengan mengenali potensi diri akan timbul pikiran yang dapat melahirkan gagasan-gagasan usaha. Kesemua itu diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap berwirausaha atau kompetensi kewirausahaan. Dengan kompetensi kewirausahaan diharapkan dapat memberikan kesadaran timbulnya intensi dan perilaku berwirausaha. Dengan kompetensi kewirausahaan dapat menjadi keunggulan dalam membangkitkan minat dan perilaku berwirausaha.

Dalam poses ini calon wirausahawan harus tetap waspada dan berpikiran terbuka bahwa tidak mudah untuk menemukan peluang usaha. Mereka harus ingat nasehat Shakespeare bahwa *"Tidak selamanya yang bekilauan itu emas"* atau Henry L Shin ketika melakukan penyelidikan ia menyimpulkan bahwa *"hanya sedikit orang yang dapat mengenali peluang bisnis karena peluang tersebut sering disamarkan sebagai pekerjaan yang berat"*. Untuk itu sekali lagi diperlukan Kompetensi Kewirausahaan sebagai pusat keunggulannya. Orang yang memiliki kompetensi adalah ibarat orang yang memegang uang tunai (*I Keep Cash*). Dengan uang ditangan banyak hal yang dapat dilakukan segera dan sesuai keinginan. Demikian halnya dengan Kompetensi Kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan dapat dengan mudah untuk memperoleh apa yang diinginkan yakni meraih sukses dalam berwirausaha. Yang jelas semua itu dilakukan demi mewujudkan cita-cita membangun sebuah perusahaan atau sebenarnya ia ingin menjadi *"my own of the boss"*

2. Konsep Dasar Koperasi dan Kompetensi Kewirausahaan

Menurut pendekatan nominalis/normatif Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang/badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari definisi tersebut minimal terdapat 4 (empat) unsur yang terkandung dalam pengertian koperasi

¹.Disampaikan pada Pelatihan pada Pangurus dan Pengelola Koperasi SMK Budi Bakti Purbolinggo Lampung

yakni: badan usaha, prinsip koperasi, gerakan ekonomi rakyat dan asas kekeluargaan. Dari pedekatan esensialis Koperasi adalah badan usaha dimana para pemilik atau anggota juga bertindak sebagai pelanggan/klien utama dari badan usaha yang bersangkutan (*Cooperative is business organization whose owners or members also main it customers/ client, Ropke, 1989*).

Bentuk badan usaha dapat dibedakan menjadi dua yakni: koperasi primer dan koperasi skunder (*nominalis*) serta koperasi serba usaha dan koperasi fungsional (*esensialis*). Prinsip koperasi dibedakan ke dalam prinsip identitas, prinsip pokok dan penunjang. Prinsip identitas ditandai: *dual identity: member \equiv owners \equiv users/clients* (anggota selain sebagai pemilik juga pengguna jasa koperasi. Prinsip pokok koperasi meliputi: keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan bersifat demokratis, pembagian SHU secara adil sebanding dengan jasa usaha anggota masing masing, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian. Prinsip penunjang terdiri: pendidikan koperasi dan kerja sama antar koperasi.

Pada dasarnya tujuan koperasi tidak berbeda dengan badan usaha yang lain yakni memperoleh keuntungan/SHU (*profit making*). Hal ini tentu dilakukan melalui pelayanan yang memuaskan (*Profit through service*). Atau dilakukan dengan kesadaran bahwa *good service is good business* (pelayanan yang baik adalah bisnis yang baik. Sedangkan sasaran usaha koperasi dirinci menjadi: sukses usaha, sukses anggota dan sukses pembangunan (*business success, members success and development success*). Sukses usaha ditandai volume penjualan yang meningkat, biaya baik produksi dan transaksi yang dapat ditekan dan SHU yang sesuai target, dan akhirnya koperasi berkembang. Sukses anggota dapat dilihat volume usaha anggota meningkat, biaya usaha anggota dapat ditekan, keuntungan usaha meningkat dan terjadi peningkatan kesejahteraan anggota. Sukses pembangunan diketahui dari peningkatan volume usaha masyarakat meningkat, biaya usaha masyarakat dapat ditekan, keuntungan usaha masyarakat meningkat. Akhirnya perekonomian/kesejahteraan masyarakat berkembang.

Dilain pihak sesuai *Wyatt's Performance Formula* bahwa Kinerja (*Performance*) adalah fungsi dari tingkat kemampuan (*ability level*) dan derajat motivasi (*degree of motivation*). Ropke (1992) memberikan rumusan bahwa aktivitas kewirausahaan dapat diringkas melalui persamaan $EA = f(PR, C, E)$ dimana: EA (*Entrepreneurial Activity*), PR (*Property Right*), C (*Competency atau Ability*), dan E (*Environment*). Davidsson (1995), dalam modelnya mengemukakan bahwa *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi *Ability, Necessity, Opportunity, Values, dan Attitude*. Dalam konteks kewirausahaan berarti kemampuan (*competency or ability*) dan kemauan (*motivation or intention*) dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha. Karenanya Kompetensi Kewirausahaan dipertimbangkan untuk ditambahkan sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa niat atau Intensi dan Perilaku Berwirausaha di kalangan mahasiswa.

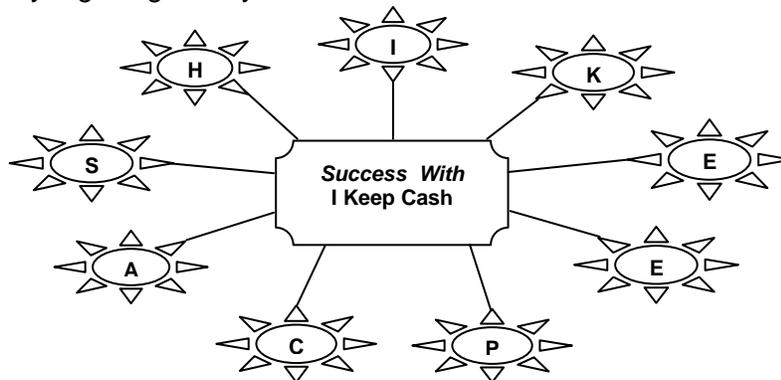
Berkaitan pengertian Kompetensi Kewirausahaan banyak didasari oleh konsepsi kompetensi yang berkembang. Dalam percakapan sehari-hari kompetensi sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan menurut kriteria yang ditetapkan. Dalam kamus bahasa Inggris terdapat dua istilah terkait kompetensi. Pertama *Competent: (of a person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc (to do what is need)*. Artinya (seseorang) mempunyai kemampuan,

kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya (untuk melakukan apa yang diperlukan). Kedua *Competence*: 1) (*u*) *being competent, ability: his competence for the task (to do the work)*. 2) *Income large enough for a person to live on in comfort*. Kompetensi: 1) keadaan mampu, kemampuan; kemampuannya untuk melakukan pekerjaan. 2) penghasilan yang cukup besar bagi seseorang untuk hidup baik.

Paland (2007) dalam *Competency managemet - A Practioner's Guide*, membedakan istilah *Competency*, *Competence* dan *Competent*. Kata *Competency* diterjemahkan menjadi kompetensi yaitu deskripsi perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang berkinerja unggul. *Competence* diartikan sebagai kecakapan terkait deskripsi tugas atau hasil pekerjaan. Kata *Competent* diartikan sebagai keberdayaan dari keadaan yang merujuk pada kualitas/kemampuan (seseorang), cakap, dan berkuasa dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Paland menyatakan ada 6 (enam) jenis karakteristik yang mendasari perilaku manusia yang berkinerja unggul yakni *knowledge, skill, self-concept, values, character, dan motive*.

2. Konsep SUCCES WITH I KEEP CASH tentang Kompetensi Kewirausahaan

Susilo (2009) dalam *Haw to Develop Competency using the I KEEP CASH approach* menyebutkan bahwa *Competency is one's demonstratable capability with application of nine competence elements I KEEP CASH*. Sembilan elemen tersebut terdiri dari hurup I=*imagination*, K=*knowledge*, E=*experience*, E=*emotion*, P=*passion*, C=*character*, A=*attitude*, S=*skill*, dan H=*health*. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan fungsi dari I KEEP CASH. Konsep ini mengandung arti yang relevan dengan makna kompetensi. Orang yang memiliki kompetensi adalah ibarat orang yang memegang uang tunai. Dengan uang ditangan banyak hal yang dapat dilakukan segera dan sesuai keinginannya. Demikian halnya, Kompetensi Kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan dapat dengan mudah untuk memperoleh apa yang diinginkan yakni meraih sukses dalam berwirausaha.



Gambar 1. *Succes with I KEEP CASH Concept*. Sumber: Susilo. 2009

Gambar 1 menunjukkan bahwa karakteristik individu orang yang sukses berhubungan erat dengan I KEEP CASH dan ditentukan secara signifikan oleh setiap elemen yang ada dalam konsep tersebut. Keberhasilan seseorang di masyarakat banyak dipengaruhi oleh imajinasi (*imagination*), pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), emosi (*emotion*), hasrat (*passion*), karakter (*character*), sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*), dan kesehatan (*health*) mereka. Setiap elemen dari kesembilan elemen tersebut juga dipengaruhi oleh delapan elemen

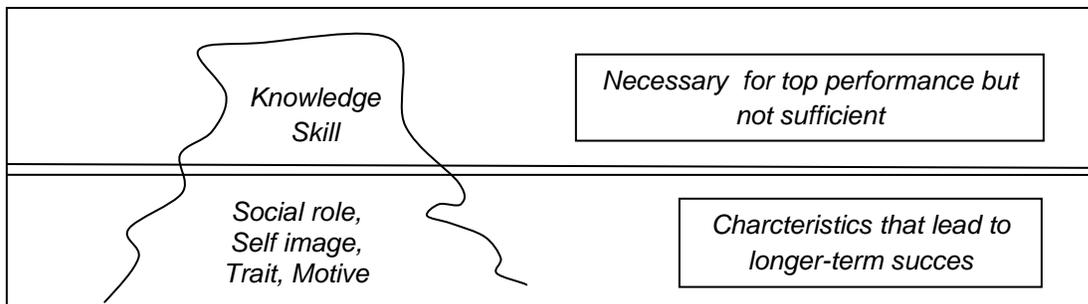
lainnya. Elemen-elemen itu secara terus menerus berputar dari satu elemen ke elemen lain, demikian seterusnya.

Imajinasi membantu orang sukses untuk membangun visi. Kemampuan imajinasi juga dipengaruhi oleh delapan unsur lain yakni pengetahuan, pengalaman, emosi, hasrat, karakter, sikap, ketrampilan, dan kesehatan. Demikian seterusnya. Pengetahuan mendukung orang sukses untuk menguak rahasia kekayaan tanpa batas. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya. Pengalaman mengajarkan orang sukses untuk menjadi lebih arif/bijak. Pemamfaatan pengalaman dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lain. Emosi membakar semangat orang sukses untuk mengejar apa yang menjadi cita-citanya. Emosi dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya. Hasrat membuat orang sukses terobsesi untuk mewujudkan apa yang menjadi impian hidupnya. Hasrat dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya.

Demikian juga karakter memperkuat orang sukses menyikapi setiap stimuli secara positif dalam proses pengambilan keputusan. Pengolahan karakter dipengaruhi oleh delapan kompetensi elemen lainnya. Sikap positif merupakan rahasia keberhasilan orang yang sukses dalam berbagai bidang. Sikap dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya. Ketrampilan adalah alat yang diperguna kan oleh orang sukses untuk memainkan peran-peran yang diinginkan dalam kehidupannya. Ketrampilan dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya. Kesehatan bagi orang sukses adalah syarat untuk bisa optimal menjalankan dan menikmati kehidupan. Untuk memiliki kesehatan, sangat dipengaruhi oleh delapan elemen kompetensi lainnya.

3. Teori Gunung Es tentang Kompetensi Kewirausahaan

Pengertian kompetensi dalam konteks kewirausahaan dipahami seperti di ilustrasikan David McClelland melalui Teori Gunung Es dalam gambar 2



Gambar 2. *The Ice Berg Theory* ttg Kompetensi Kewirausahaan. Sumber: Kadarmanto. 2008.

Gambar 2. memberikan gambaran bahwa kompetensi kewirausahaan diibaratkan sebagai gunung es yang mengapung di laut, dimana hanya sebagian kecil saja yang nampak dipermukaan. Bongkahan es yang terbesar tidak kelihatan dan berada di bawah permukaan laut. Hal ini menggambarkan bahwa kekuatan sebuah gunung es tidak terletak di permukaan yang nampak dari atas tetapi justru yang berada di bagian dasar. Hancurnya sebuah kapal (contoh: kapal pesiar Titanic) bukan karena pucuk dari sebuah gunung es tetapi bongkahan es yang berada di dasar laut. Jadi analogi *The Ice Berg Theory* digunakan untuk memahami konstruk Kompetensi Kewirausahaan. Gunung es yang berada di bagian atas/permukaan yang

dapat dilihat dikenal dengan kompetensi teknis (*hard competence*). Gunung es yang berada di bawah atau yang tidak terlihat adalah kompetensi lunak atau perilaku (*soft competence*).

1). Kompetensi lunak atau perilaku wirausaha, merupakan elemen kompetensi dalam diri manusia yang bersifat lunak (*delicate*), mudah berubah dalam berbagai situasi dan kondisi, tidak mudah dipelajari dan dikuasai, tidak tampak secara lahiriah tetapi eksistensi serta kekuatannya ada dan nyata, serta memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja/prestasi. Contohnya: imajinasi, emosi, sikap, empati, integritas, daya juang, kecerdasan emosional dan sosial, spiritual dan sebagainya. Sesuai dengan teori gunung es, kompetensi ini dapat berupa peran sosial, citra diri, sifat, dan motif (*social role, self image, trait, and motive*).

2). Kompetensi keras atau teknis wirausaha, merupakan elemen kompetensi yang lebih mudah dipelajari, dikembangkan, mudah dilihat eksistensi dan kekuatannya, serta lebih mudah diukur. Contoh kompetensi ini adalah pengetahuan, ketrampilan, kesehatan phisik, dan sebagainya. Dalam teori gunung es kompetensi keras atau teknis dapat berupa pengetahuan dan ketrampilan (*knowledge dan skill*).

Ranah kompetensi secara umum terdiri dari elemen motif, sifat dasar, konsep diri, pengetahuan, dan ketrampilan, tetapi bila dikaitkan dengan konsep I KEEP CASH yang dibahas terdapat 5 (lima) elemen yang termasuk dalam kelompok kompetensi lunak atau perilaku yaitu *Imagination, Emotion, Passion, Character, dan Attitude*. Empat elemen lainnya yakni *Knowledge, Skill, Experience, dan Health* adalah termasuk kelompok kompetensi keras. Berkaitan dengan masalah ini banyak pakar dalam bidang pengembangan diri mengatakan bahwa *soft competence* memberikan pengaruh yang lebih besar daripada *hard competence* dalam pencapaian kinerja/pesta kerja (Susilo. 2009).

Literatur lain yang membahas manajemen kapital manusia dikemukakan bahwa kompetensi adalah fungsi dari tiga unsur utama: pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (*Competency = f (Knowledge, Skill and Attitude)* atau $C = f(KSA)$). Perpaduan dari KSA itu sendiri akan melahirkan *Core Competency* (Moehariono, 2009). Untuk memperkuat argumen tersebut Scarborough dan Zimmerer (1998) rinci Kompetensi Kewirausahaan yang merupakan *karakteristik entrepreneur* yang berhasil dapat dilihat dari 3 (tiga) hal yaitu: proaktif, berorientasi prestasi/efisiensi, dan komitmen pada orang lain. Dalam konteks kewirausahaan dari berbagai kompetensi yang sering ditemukan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dikelompokkan berdasarkan intensi yang tercakup pada tingkat yang paling abstrak hingga perilaku berwirausaha yang tampak di permukaan.

Hasil penelitian Mullins (1996) menyatakan akan pentingnya membangun kompetensi baru bagi perusahaan kecil dan perlunya mengembangkan kompetensi yang kuat untuk mencapai tingkat pertumbuhan usaha. Rose *et al.* (2006) meneliti dinamika faktor-faktor keberhasilan wirausaha mempengaruhi pertumbuhan usaha. Hasilnya menyimpulkan bahwa banyak wirausaha yang memulai usaha memerlukan keahlian dan peluang untuk menjadi pengusaha besar. Akan tetapi rendahnya pendidikan, pengalaman, dan dukungan keuangan, perusahaan selalu mengalami kesulitan dalam meraih keberhasilan. Kompetensi dianggap hanya dapat dilakukan pada 4 (empat) area yaitu operasional, pembiayaan, pemasaran, dan

sumber daya manusia. Sebaliknya Crawford dan Turner (Brazeal, Devinney dan Midgley, 1998) mengemukakan bahwa konsep kompetensi sebagai kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, dan perilaku secara luas telah terdifusi keseluruh fungsi organisasi dan orang-orang serta tertanam dalam sistem, proses dan struktur dalam organisasi.

Di sisi lain Fit (2000), menyatakan bahwa *an entrepreneurial competency consist a combination of skill, knowledge, and resources that distinguish an entrepreneurs his or her competitors*. Dari konsep tersebut Kompetensi individu seseorang dapat dibedakan ke dalam *Threshold Competency* (kompetensi dasar) dan *Defferentiating Competency* (kompetensi yang memiliki nilai lebih). Kompetensi dasar adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Kompetensi yang memiliki nilai lebih adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat membedakan diri mereka dengan pesaingnya. Menurut Feni dan Rose, et al (2006) macam-macam kompetensi dalam kehidupan bisnis dapat diwujudkan ke dalam *managerial skills, procedural skills, dan technical skills*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan Kompetensi Kewirausahaan dilihat dari 3 (tiga) dimensi yaitu: kompetensi teknik, kompetensi prosedur dan manajemen proaktif (Scarboroug. 1993, Craw dan Turner. 1995, Baum *et al*, 2001, Feni dan Rose, *et.al*. 2006). Kompetensi teknik dalam bisnis dilihat dari kemampuan dalam rancang bangun/desain produk, kemampuan dalam mendesain proses produksi produk perusahaan dan kemampuan dalam sistem produksi perusahaan. Kompetensi prosedural dalam bisnis dilihat dari ketrampilan dalam melakukan pembukuan/akuntansi, pemasaran, pembelian dan penjualan, logistik serta distribusi produk perusahaan. Manajemen proaktif dalam bisnis dapat dilihat dari kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah bisnis, komunikasi untuk mendukung ide-ide bisnis, motivasi dalam mengarahkan tim kerja dalam bisnis, pemeliharaan hubungan interpersonal untuk koordinasi orang-orang dalam bisnis, kemampuan mengembangkan sumber daya dalam bisnis, dan menciptakan kompetensi baru dalam memperluas bisnis. Perlu diingat bahwa pengetahuan dan ketrampilan (*Knowledge and Skill*) diperlukan dalam mencapai kinerja puncak tetapi tidak menentukan. Selanjutnya karakteristik sikap (*Attitude*) yang justru dapat mengarahkan keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang/jangka panjang.

Bahan Putaka:

1. Ikopin., 1994, *Buku Pegangan Kewirausahaan*, UPT Penerbitan IKOPIN, Jatinangor Bandung
2. Supriyanto, 2012, Disertasi, *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Intensi dan Perilaku Berwirausaha*, PDIA Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang
3. Supriyanto, 2012, *Sarjana Berjiwa Wirausaha Solusi Memasuki Pasar Kerja, Bisnis, Koperasi dan Birokrasi*, UBL Press, Bandar Lampung
4. Supriyanto, 2016, *Retrospektif Ilmu Administrasi Bisnis*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOPERASI SMK BUDI BAKTI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Purbolinggo, 20 Agustus 2016

Nomor : 015/Smk/U/08/2016

Lampiran: -

Perihal : Permintaan Narasumber

Kepada Yth

Dr. Supriyanto, MSi

Di Tempat

Dengan Hormat.

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih lanjut tentang Intensi dan Perilaku Berwirausaha pada Pengurus dan Pengelola Usaha Koperasi, kami kepala sekolah SMK Budi Bakti Purbolinggo memohon kepada bapak untuk menjadi nara sumber dalam kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan mengenai Kompetensi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Intensi dan Perilaku Berwirausaha yang akan diselenggarakan tanggal 27 Agustus 2016.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala SMK Budi Bakti

Rini Wahyu Wulandari, SPd



Catatan:

Terima kasih sebelumnya tanggal 31 Agustus 2014 telah memberikan penyuluhan tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi dan Perilaku Berwirausaha



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOPERASI SMK BUDI BAKTI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

SURAT KETERANGAN

No. 020/Smk/U/08/2016

Bersama ini kami Kepala Sekolah dan Pengawas Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Bakti Purbolinggo Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	: Dr. Supriyanto, MSi
NIP	: 1957 1001 1985 0310 04
Pangkat, Gololongan Ruang	: Penata Tingkat I, III/D
Jabatan Fungsional	: Lektor
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Administrasi Bisnis
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bandar Lampung

Pada tanggal 27 Agustus 2016 telah memberikan penyuluhan/konsultasi bisnis mengenai "Kompetensi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Intensi dan Perilaku Berwirausaha" pada para pengurus dan pengelola koperasi sekolah SMK Budi Bakti Purbolinggo Lampung Timur.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Purbolinggo, 27 Agustus 2016
Kepala Sekolah/Pengawas

Rini Wahyu Wulandari, SPd